

Penerapan Nilai Agama Melalui Metode Demonstrasi Di Tk Negeri Pembina Sindue Tobata

¹Sari Dewi, ²Asri Hente, ³Husen Tolleng

Program studi PG PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(Email: sdewy35@gmail.com)

(Email: asrihente10ump@gmail.com)

(Email: husentoleng0@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi guru terhadap anak dalam menerapkan nilai agama melalui metode demonstrasi di TK Negeri Pembina Sindue Tobata yang terdiri dari 14 anak. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian kualitatif ini di peroleh dari sumber data yang terdiri atas guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Observasi dan pedoman wawancara, dan dokumentasi, alat yang yang digunakan adalah pedoman Observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukan perencanaan guru dalam menerapkan nilai agama melalui metode demonstrasi sudah terlaksanakan dengan baik , hal ini dapat dilihat pada kegiatan inti guru selalu mendemonstrasikan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan gerakan berwhudu, gerakan shalat, sikap berdoa dan anak dapat mempraktekannya dengan baik.

Kata Kunci: Penerapan Nilai Agama, Metode Demonstrasi

Abstract

. This study aims to find out about planning implementation, and evaluation of teachers in applying religious values through demonstration methods at Pembina Sindue Tobata State Kindergarten consisting of 14 children. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. This qualitative research data was obtained from data sources consisting of teachers. Data collection techniques in this study through observation and interview guidelines, and documentation, the tools used were observation guidelines and interview guidelines. The results showed that the teacher's planning in applying religious values through the demonstration method had been carried out well, this can be seen in the main activities the teacher always demonstrates the steps in carrying out ablution activities, prayer movements, prayer attitudes and children can practice them well.

Keywords: Application of Religious Values, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), disebutkan dalam pasal 1 ayat (14), Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam faktan dilingkungannya. Anak Usia Dini memiliki keunikan dan karakteristik khas yang dapat membedakan mereka dengan orang dewasa, baik dari sikap pengetahuan dan perilaku.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan agama adalah pendidikan untuk mendidik umat manusia dan mengembangkan kecenderungan spiritual dan moral dalam diri anak. Selain itu, pendidikan agama bertujuan membangkitkan rasa berketuhanan dalam diri seseorang, sehingga anak bisa memiliki sikap toleran kepada pemeluk agama, menghargai umat lain, juga tetap taat menjalankan aturan agama. Adapun ayat yang menceritakan tentang pengajaran kepada anak yaitu terdapat pada:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Salah satu untuk memotifasi atau menarik minat anak, untuk menerapkan nilai agama, peneliti dapat menggunakan, metode demonstrasi, pendidik diharapkan dapat memberi contoh dengan memperagakan kepada anak secara langsung sehingga anak dapat melihat bagaimana cara melakukan suatu proses belajar.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas di laksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B di TK Negeri Pembina Sindue Tobata peneliti menemukan bahwa sebagian anak-anak belum memperlihatkan nilai agama seperti anak belum menunjukkan sikap berdo'a, bacaan ayat pendek, gerakan berwudhu, gerakan shalat yang benar. hal ini disebabkan karena orang tua masih kurang menerapkan nilai agama sejak dini dalam lingkungan keluarga kepada anak-anaknya sehingga perilaku apa yang mereka lihat sehari-hari di rumah begitu pula anak berperilaku disekolah atau di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan nilai agama pada anak, karena dengan menggunakan metode demonstrasi anak, akan membiasakan diri dengan sikap berdo'a, bacaan ayat pendek, gerakan wudhu dan gerakan shalat. adapun judul penelitian ini adalah Penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi di kelompok B TK Pembina Sindue Tobata.

Kajian Teori

Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.

Menurut Ali (2011:104), "penerapan adalah mempraktekkan atau memasang". Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Nugroho (2014:158) "penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan".

Pengertian Nilai Agama

Nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menentukan bagaimana memperlakukan orang lain. Menurut Burhani (2004:32) nilai adalah prinsip-prinsip dan keyakinan yang berlaku sebagai petunjuk umum bagi perilaku. Nilai agama merupakan norma, kaidah atau peraturan hidup yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu kepada Tuhan. Ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tapi juga hubungan sesama manusia dengan lingkungannya. Nilai agama merupakan nilai yang mengatur manusia dengan Allah melalui ibadah dan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya sesuai dengan kepercayaannya dan keyakinan masing-masing.

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar yang disusun tercapai secara optimal. Menurut Raymayulis (2002:184), bahwa “metode di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan” Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya suatu peristiwa, dan bagaimana tugas-tugas di laksanakan. Majid (2014: 197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2011:153) langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

1. Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
2. Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
3. Langkah Uji coba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi.

b. Menurut Mufarokah. (2009), penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan..

Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Daradjat (2008:297), bahwa “tujuan metode demostrasi adalah: (1) perhatian anak dapat lebih di pusatkan, (2) proses belajar lebih terarah, (3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada anak”. Menurut Moeslichatoen (2004:114), bahwa metode demonstrasi mempunyai manfaat sebagi berikut:

1. .Meningkatkan daya pikir anak TK tentang daya anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, meningkat, dan berpikir.
2. Meningkatkan ilustrasi anak dalam membandikan pengamalan yang lalu dengan penghalaman yang sekarang sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya.
3. Meningkatkan kemampuan menalar untuk mengintraksi apa yang sedang diamati

4. Memberikan pengamalan belajar kepada anak dalam mendapatkan gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mendekati pengalaman
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang biasanya berupa kalimat-kalimat, hasil wawancara, hasil studi kasus lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi pada anak di TK Negeri Pembina Sindue Tobata. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan belajar di sekolah ini.

HASIL PENELITIAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti ini adalah peneliti menemui ibu kepala TK Negeri Pembina Sindue Tobata, tempat di mana akan meneliti, dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas di kelompok B, tempat peneliti melaksanakan dan mengumpulkan data penelitian

Hasil wawancara guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian berikut ini sesuai dengan pernyataan pernyataan pada fokus penelitian sebagai hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dengan guru TK Pembina Sindue Tobata. Sebelum melakukan observasi peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TK Negeri pembina sindue tobata yaitu ibu Asniar untuk melakukan observasi terhadap guru dalam menerapkan nilai agama melalui metode demonstrasi di TK Negeri Pembina Sindue Tobata, yang bertujuan untuk keperluan penelitian pengamatan langsung dalam rangka tugas akhir kuliah di Universitas Muhammadiyah Palu. Kepala sekolah TK Negeri Pembina Sindue Tobata menyambut dengan baik dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Sindue Tobata.

Hasil Penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Sindue Tobata. di sesuaikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023 yaitu sebagai berikut.

Berikut hasil wawancara guru:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu menyusun RPPH sesuai dengan kurikulum 2013 kemudian guru melakukan persiapan, biasanya guru menyamakan dan menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran contohnya menyiapkan alat shalat.

2. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam mengajarkan nilai agama melalui metode demonstrasi ?

Berikut hasil wawancara guru :

Kendala yang di hadapi saat menerapkan nilai agama melalui metode demonstrasi ini yaitu ketidak betahan anak dalam melakukan praktek tersebut dan terkadang anak lupa tahap-tahapnya .

3. bagaimana pendapat guru terhadap penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi .?

Berikut Hasil wawancara :

Pendapat guru tentang penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi ini yaitu pentingnya nilai agama sejak diterapkan kepada anak sejak dini agar anak betul-betul paham tentang menggunakan metode demonstrasi karna menggunakan metode demonstrasi karna agar anak cepat paham atas apa yg di ajarkan

4. Nilai agama apa saja yang sudah di ajarkan atau di terapkan kepada anak di sekolah TK Negeri Pembina Sindue Tobata?

Berikut hasil wawancara :

Guru telah mengarkan yaitu tentang doa-doa sehari, bacaa ayat pendek gerakan whudu dan gerakan shalat.

5. Apakah ada perubahan mengenai penerapan nilai agama pada anak melalui metode demonstrasi?

Berikut Hasil wawancara :

Perubahan yang telah didapatkan setelah melakukan metode demonstrasi ini yaitu setelah kami ulang kembali pembelajranya mereka suda dapat melakukan gerakan dan berdoa sendiri tanpan kami memperaganya lagi

Hasil observasi penerapan nilai agama melalui gerakan berwudu dan shalat

Adapun hasil pada saat peneliti yaitu, mengajarkan anak tetang gerakan bewudu dan gerakan shalat sikap berdoa dan bacaan ayat ayat pendek. Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya menyiapkan perencanaanpelaksanaan pembelajaran yaitu RPPH menyampaikan dan meyiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam penelitian. Adapun Alat-alat yang di gunakan dalam melakukan mendemonstarasikan gerakan berwudu dan shalat yaitu:

1. Air bersih 2. Mukena dan peci 3. sajadah

Hasil observasi Awal Anak-anak di arahkan untuk melakukan gerakan wudhu dan gerakan shalat. kemudian peneliti mengamati ternyata masi ada beberapa anak. belum paham dengan gerakan berwuduh dan shalat tersebut, dikarnakan anak Pada saat melakukan gerakan wuduh ataupun shalat anak terkadang ada anak yang tidak betah dalam melakukan gerakan, terlihat ada yang melakukan gerakan tambahan, dan juga anak lupa-lupa dengan gerakan.

Lalu peneliti memutuskan untuk memcontohkan atau mendemonstrasikan gerakan berwuduh dan gerakan shalat di hadapan anak-anak tersebut terlebih dahulu, kemudian anak bisa mengikuti gerakan tersebut, dalam melakukan gerakan berwudhu dan shalat

Dalam melakukan gerakan berwuduh, anak membaca niat berwuduh terlebih dahulu kemudian melakukan gerakan membasuh tangan hingga ke sela-sela jari, berkumur 3 kali, membasu hidung 3 kali, membasuh muka dari ujung kepala rambut hingga bawah dagu, membasuh kedua tangan hingga siku sebanyak 3 kali, mengusap kepala dan juga telinga, membasuh kaki hingga mata kaki 3 kali di mulai dari kaki kanan dan kiri. Kemudian membaca doa setelah berwuduh.

Melakukan gerakan shalat berdiri kemudian niat shalat menghadap kiblat, takbiratul ihram mengangkat tangan kebagian kepala sejajar dengan telinga kanan dan kiri, meletakkan tangan dibagian dada, dengan tangan kanan dibagian atas, ruku tangan memegang kutut, I'tidal tangan di angkat kembali ke atas sejajar dengan telinga kanan dan kiri, sujud pastikan dahi diletakan di sajadah, duduk di antara dua sujud. Sujud, tasyadut ahir/ tahiayat ahir, mengucapkan salam sambil menoleh ke arah kanan dan kiri.

Setelah melakukan demonstrasi tetang gerakan wuduh dan shalat, anak kemudian diarahkan kembali untuk mengulang gerakan tersebut, dari hasil observasi peneliti anak sudah mampu melakukan sendiri tanpa dibantu memperagakan lagi oleh guru.

Dengan melakukan penerapan nilai agama melalui metode demonstrasi dengan gerakan berwudhu, shalat dan bacaan doa pendek doa sehari-hari anak lebih mudah memahami dengan mendemonstrasikan atau mencontohkan gerakan-gerakan tersebut, dalam melakukan demonstrasi bewuduh dan shalat anak memperhatikan guru pada saat mendemosntrasikan gerakan shalat kemudian anak sambil mengikuti gerakan gurunya. Setelah gerakan tersebut diulang kembali oleh anak, mereka terlihat suda mampu memperagakanya sendiri tanba dibantu memperagakanya kembali oleh gurunya. Dari hal tersebut nilai agama yang diterapkan oleh guru bisa lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian yang di lakukan di TK Pembina Sindue Tobata, di sesuaikan dari hasil wawancara dan observasi yang di alkukan selama penelitian.

Arends (2015:3) menyatakan bahwa perencanaan yang baik melibatkan pengalokasian waktu, pemilihan isi dan metode pengajrana yang tepat menciptakan minat peserta didik dan membangun lingkungan pembelajaran yang tepat, menciptakan minat peserta didik dan membangun lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pendapat di atas sejalan dengan yang peneliti lihat di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan RPPH yang sesuai dengan pembelajaran yang ada sedangkan guru yang baik menurut Sanjaya (2006:23) adalah sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar serta fungsi masing-masing media tersebut, guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan sebagai fasilitator di tuntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik. Sebagai seorang guru harus bisa membimbing, mendorong, dan membina anak jika ada yang tidak bisa dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang penting adalah guru tidak boleh mematahkan semangat anak jika ada anak yang belum bisa melaksanakan tugas dengan sendiri atau maksimal, Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, guru mencontohkan atau memperlihatkan gerakan berwudhu gerakan shalat sikap berdoa kepada anak.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode demonstrasi menurut Syaiful (2008: 210) adalah proses memberikan contoh kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat meniru, memeragakan ulang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, melalui cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Ali, Lukman, (2007) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Apollo.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta
- Arends, (2015). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ke III*, Jakarta : Balai Pustaka, (2011)
- Burhani, A. N. (2001). *Sufisme Kota*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Daradjat, Zakiah, (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta Bumi Aksara

- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (2011) cet. 9.
- Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5899661/isi-kandungan-surah-luqman-ayat-13-nasihat-untuk-anak :22desember2022>)
- Kaelan. (2010). *Pendidikan kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Paradigma.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mufarokah, anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras,
- Moleong, L J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riant Nugroho. (2014), *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sutikno. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Lombok; Holistica Lombok
- Syaodih, (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sanjaya, Wina. (2006). *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Bandung: Kencana.
- Syaiful (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabet

